

IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM) PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DAN KELOMPOK WANITA TANI DESA PANGGUNG KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

Riszqina dan D.K. Agustina

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura

e-mail : qqhsoeyanto@gmail.com

Abstrak

Program IbM bertujuan agar dapat membantu meningkatkan peran anggota tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Panggung dalam meningkatkan sumberdaya yang ada disekitarnya; meningkatkan keterampilan para kaum perempuan/ wanita tani serta dapat membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan dapat menciptakan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan IbM di Desa Panggung Kecamatan Sampang terdiri dari 20 orang anggota PKK dan Kelompok Wanita Tani. Kegiatan dilaksanakan dari bulan April hingga Nopember 2016. Metode pelaksanaan program IbM adalah pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pre test dan setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan post test. Hasil pelatihan menjadi acuan dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa: (1) Pelatihan manajemen kelompok (2) Peningkatan ketrampilan anggota kelompok dalam mengolah limbah pertanian (3) Pengelolaan hasil limbah pertanian.

Hasil kegiatan penerapan teknologi pengolahan hasil limbah pertanian, ditunjukkan dengan (a) adanya peningkatan pengetahuan anggota tentang pemanfaatan limbah pertanian yang sangat nyata (b) adanya peningkatan keterampilan anggota mengolah limbah pertanian (c) cukup mampu menghasilkan produk pakan alternatif (fermentasi jerami dan kue sapi). hasil usaha pengolahan limbah pertanian ditandai dengan (a) semakin banyak petani/peternak yang memanfaatkan limbah pertanian (kulit kacang, janggel jagung dan jerami padi) untuk pakan ternak sapi dengan memberikan perlakuan sebelum diberikan kepada sapi (b) kelompok wanita tani cukup mampu mengolah limbah pertanian serta mengemas menjadi kue sapi yang siap jual dan dipasarkan ke masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan iptek bagi masyarakat di desa Panggung yaitu: (1) peserta mulai mengetahui pembukuan kelompok sesuai dengan standar manajemen kelompok pembukuan yang harus dimiliki oleh setiap organisasi (2) peserta sudah bisa memproduksi pakan alternatif sapi dengan bahan dasar limbah pertanian (3) peserta sudah bisa membuat kue sapi yang telah kemas sehingga mempunyai nilai jual

Kata kunci: pemberdayaan, anggota PKK, kemandirian, wanita tani

PENDAHULUAN

Ketersediaan pakan di Pulau Madura sangat tergantung pada musim hujan. Pada musim kemarau, ketersediaan pakan sangat terbatas. Umumnya yang bertugas mencari pakan bagi sapi adalah kaum perempuan. Pakan sapi berupa hijauan diperoleh dipinggir jalan atau pematang sawah. Para petani atau peternak sangat sedikit yang berupaya menyimpan pakan. Menurut Riszqina (2014), permasalahan ini disebabkan: (1) tempat menyimpan pakan yang dimiliki oleh peternak sangat terbatas (2) pemahaman tentang jumlah kebutuhan akan pakan setiap sapi tidak terlalu menjadi persoalan bagi peternak. Peternak selalu beranggapan yang penting sapi sudah diberi pakan (3) keterbatasan waktu yang dicurahkan untuk sapi rata-rata per hari 3,66 jam (4) pengetahuan peternak tentang pemeliharaan sapi hanya berdasarkan tradisi (5) pada usaha sapi potong, kenggotaan peternak dalam kelompok tani terbatas (hanya 38,75% yang menjadi anggota

kelompok) (6) peternak jarang mengikuti pelatihan/penyuluhan (92,5% tidak mengikuti pelatihan).

Beberapa keadaan yang menjadi dasar pertimbangan kegiatan program iptek bagi masyarakat (IbM) dilaksanakan di desa Panggung diantaranya analisis situasi lokasi desa Panggung dan kondisi tatanan social yang ada. Desa Panggung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sampang, terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Panggung, Bekotem, Talon dan Tase'an. Batas administratif desa Panggung sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pakalongan dan Desa Taman Sareh; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baruh; sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Madah dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasean dan Desa Tanggumong.

Analisis situasi lokasi kegiatan IbM sebagai berikut: (1) Dusun Bekotem memiliki luas wilayah 126,55 Ha dengan jumlah kepala keluarga

sebanyak 275 (kepala keluarga) KK dan jumlah penduduk sebanyak 750 jiwa. Mata pencaharian penduduk tergantung pada pertanian dan peternakan. Pola tanam yang dilakukan oleh penduduk Dusun Bekotem adalah (a) padi-padi-jagung dan tembakau (b) padi-jagung-tembakau-jagung. Jumlah penduduk yang memelihara ternak sebanyak 240 KK atau setara 87,3% dari jumlah KK yang ada di Dusun Bekotem. Jumlah sapi yang ada di Dusun Bekotem sebanyak 480 ekor atau rata-rata kepemilikan sapi setiap KK sebanyak 1,74 ekor (2) Dusun Panggung memiliki luas wilayah seluas 130,5 Ha dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 315 KK dan jumlah penduduknya sebanyak 1050 jiwa. Mata pencaharian penduduk Dusun Panggung sebagian besar tergantung pada usaha pertanian dan peternakan. Pola tanam yang ada di Dusun Panggung adalah (a) padi-padi-jagung-tembakau (b) padi-jagung-kacang tanah-tembakau. Jumlah penduduk yang memelihara sapi di Dusun Panggung sebanyak 150 KK atau setara dengan 47,62% dari seluruh jumlah KK di Dusun Panggung. Jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 315 ekor atau rata-rata setiap KK memelihara sapi sebanyak 1,00 ekor.

Kondisi tatanan sosial masyarakat di Desa Panggung hampir sama dengan kondisi desa-desa di Kabupaten Sampang. Setiap pergantian Kepala Desa, akan berimbas kepada tatanan kelembagaan dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa tersebut. Aparat Desa Panggung dan anggota PKK telah mengalami pergantian relatif baru.

Khalayak sasaran dalam program IbM adalah kelompok wanita tani yang pada umumnya menjadi anggota PKK dan masyarakat yang ada di Dusun Panggung dan Dusun Bekotem. Kelompok anggota PKK yang ada relatif masih baru terbentuk. Hasil diskusi tim pengusul dengan mitra yang berasal dari ketua PKK desa Panggung dan Kelompok wanita tani Dusun Bekotem adalah (a) usaha yang dapat meningkatkan keterampilan bagi kaum perempuan dan wanita tani (b) upaya yang dapat secara ekonomi meningkatkan kemandirian bagi kaum perempuan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka program IbM bertujuan agar dapat membantu meningkatkan peran anggota tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Panggung dalam meningkatkan sumberdaya yang ada disekitarnya; meningkatkan keterampilan para kaum perempuan/ wanita tani serta dapat membentuk masyarakat yang mandiri secara

ekonomi dan dapat menciptakan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat.

MATERI DAN METODE

Kegiatan iptek bagi masyarakat di Desa Panggung Kecamatan Sampang terdiri dari 20 orang anggota PKK dan Kelompok Wanita Tani. Kegiatan dilaksanakan dari bulan April hingga Nopember 2016. Pendekatan yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahap persiapan (2) tahap analisis situasi (3) tahap perencanaan program atau kegiatan (4) tahap pelaksanaan kegiatan dan (5) tahap evaluasi. Metode pelaksanaan program IbM adalah pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pre tes dan setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan pos tes. Hasil pelatihan menjadi acuan dalam kegiatan pendampingan.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa: (1) Pelatihan manajemen kelompok (2) Peningkatan ketrampilan anggota kelompok dalam mengolah limbah pertanian (3) Pengelolaan hasil limbah pertanian.

Target luaran dari kegiatan iptek bagi masyarakat ini, adalah: (1) Pengembangan Kelompok di Bidang Manajemen Agribisnis ; dengan indikator keberhasilan: (a) mampu melakukan pembukuan secara mandiri (b) memiliki usaha utama kelompok (c) dapat menyusun rencana usaha; (2) Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Limbah Pertanian, dengan indikator keberhasilan: (a) pengetahuan anggota tentang pemanfaatan limbah pertanian meningkat (b) ketrampilan anggota mengolah limbah meningkat (c) menghasilkan produk pakan alternatif (fermentasi jerami dan kue sapi); (3) Pengelolaan Hasil Usaha Pengolahan Limbah Pertanian, dengan indikator keberhasilan: (a) Peningkatan pemanfaatan limbah pertaniannya sebagai pakan ternak sendiri (b) Dapat memasarkan hasil pengolahan limbah pertanian ke masyarakat umum

Tingkat keberhasilan kegiatan iptek bagi masyarakat ini dievaluasi selama pendampingan, dan didasarkan seberapa besar tambahan capaian atau perubahan yang diperoleh selama kegiatan pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi kegiatan Pengembangan Kelompok di Bidang Manajemen Agribisnis, Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil

Limbah Pertanian dan Pengelolaan Hasil Usaha Pengolahan Limbah Pertanian.

Pengembangan Kelompok di Bidang Manajemen Agribisnis

Kegiatan pengembangan kelompok dilaksanakan dengan memberi pelatihan tentang pembukuan kelompok, kerjasama dan kemandirian kelompok dan permodalan dan pemasaran hasil usaha. Hasil pretest untuk materi yang pertama yaitu tentang manajemen kelompok di peroleh hasil sebesar 32,5% Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih kurang tentang manajemen kelompok masih kurang memahami. Setelah dilaksanakan pelatihan ternyata hasil post tes sebesar 58,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan masih belum memberi hasil yang maksimal, sehingga dilanjutkan dengan pendampingan. Selama pendampingan hanya anggota yang berpendidikan Sekolah Lanjutan dan masih usia muda yang mau dan mampu melaksanakan pembuatan administrasi kelompok dan pembukuan. Tingkat penyerapan informasi tentang teknologi dan manajemen menurut Mwanyumba *et al.*, (2010) tergantung pada tingkat pendidikan yang cukup dan tenaga kerja yang tetap, sedangkan Saleh *et al.* (2006) menyatakan bahwa umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong. Risqina (2014) menyatakan bahwa, faktorkemampuan zooteknis, motivasi dan keterampilan peternak mempengaruhi produktivitas usaha peternak sapi potong.

Hasil kegiatan Pengembangan Kelompok di Bidang Manajemen Agribisnis; ditunjukkan dengan (a) cukup mampu melakukan pembukuan kelompok secara mandiri (b) belum menjadi usaha utama kelompok (c) cukup mampu menyusun rencana usaha.

Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Limbah Pertanian

Kegiatan Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Limbah Pertanian dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan diawali dengan mengadakan pre tes dan diperoleh hasil 36% dari peserta mengetahui tentang pengolahan limbah pertanian.

Teknologi pengolahan hasil limbah

pertanian yang diberikan kepada peserta adalah fermentasi jerami padi secara terbuka dan tertutup serta pengolahan kue sapi. Post tes dilakukan setelah selesai pelatihan, dan diperoleh hasil sebesar 60% peserta mengetahui cara pengolahan hasil limbah pertanian. Besarnya motivasi para peserta pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan limbah pertanian sangat membantu terlaksananya kegiatan pelatihan tersebut, hal ini hasil Risqina (2014). Hasil tes menunjukkan bahwa perlu dilakukan pendampingan pada kegiatan pengolahan hasil limbah pertanian di masing-masing kelompok mitra agar lebih difahami serta dapat lebih mampu melaksanakan secara mandiri bagi anggota mitra.

Hasil kegiatan penerapan teknologi pengolahan hasil limbah pertanian, ditunjukkan dengan (a) adanya peningkatan pengetahuan anggota tentang pemanfaatan limbah pertanian yang sangat nyata (b) adanya peningkatan keterampilan anggota mengolah limbah pertanian (c) cukup mampu menghasilkan produk pakan alternatif (fermentasi jerami dan kue sapi).

Pengelolaan Hasil Usaha Pengolahan Limbah Pertanian

Kegiatan pengelolaan hasil usaha pengolahan limbah pertanian ditandai dengan (a) semakin banyak petani/peternak yang memanfaatkan limbah pertanian (kulit kacang, janggel jagung dan jerami padi) untuk pakan ternak sapi dengan memberikan perlakuan sebelum diberikan kepada sapi (b) kelompok wanita tani cukup mampu mengolah limbah pertanian serta mengemas menjadi kue sapi yang siap jual dan dipasarkan ke masyarakat.

KESIMPULAN

1. Peserta mulai mengetahui pembukuan kelompok sesuai dengan standar manajemen kelompok pembukuan yang harus dimiliki oleh setiap organisasi
2. Peserta sudah bisa memproduksi pakan alternatif sapi dengan berbahan dasar limbah pertanian.
3. Peserta sudah bisa membuat kue sapi yang telah kemas sehingga mempunyai nilai jual

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Kopertis Wilayah 7 Jawa Timur yang

telah memberi bantuan dana dan penugasan dalam kegiatan iptek bagi masyarakat, Nomor: 027/SP2H/PPM/K7/KM/ 2016 tanggal 25 April 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Mwanyumba, P.M., A. Mwangombe, E. Lenihan, F. Olubayo, M.S. Badamana, R.G. Wahome and J.W. Wakhungu. 2010. *Participatory Analysis of The Farming System and Resources in Wundnyi Location, Taita District, Kenya: Alivestock Prespective*. Livestock Research for Rural Development 22(2): article#26.

Riszqina, 2014. *Performa Usaha Ternak Sapi Madura Sebagai Sapi Potong, Sapi Karapan dan Sapi Sonok di Pulau Madura, Disertasi*. Program Studi Doktor Ilmu Peternakan-Program Pascasarjana-Fakultas Peternakan dan Pertanian-Universitas Diponegoro, Semarang

Saleh, E, Yunilas dan Y.H. Sofyan. 2006. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*. J Agribisnis Peternakan 2(1): 36-42